

Metode Al-Qur'an dalam Menyampaikan Sesuatu Yang Besar

<"xml encoding="UTF-8?">

Kita melihat kebiasaan Al-Qur'an dalam menyampaikan urusan-urusan besar selalu melalui muqoddimah dan persiapan secara bertahap. Tujuannya adalah agar jiwa manusia bisa menerima dan mau menjalankannya. Hal ini juga terkait dengan alasan kenapa Allah disebut (Ar-Rab) yang diambil dari kata Tarbiyah (yakni mendidik). Artinya, Al-Qur'an selalu berusaha .membangun dan mengembangkan potensi manusia secara bertahap menuju kesempurnaan

: Contoh dari metode ini adalah

Kisah Perubahan Kiblat .(1)

Perubahan kiblat menjadi perkara yang kontroversial di zaman itu. Tidak mudah bagi kaum muslimin menerima perubahan kiblat secara langsung. Namun lihatlah metode Al-Qur'an .dalam menjelaskannya dengan berbagai mukoddimah terlebih dahulu

: Pertama : Al-Qur'an menyebutkan tentang penghapusan ayat

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا

".Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan"

.Kedua : Pasti akan diganti oleh Allah dengan yang lebih baik

نَا تِ بِخَيْرٍ مِّمَّا هِيَ أَوْ مِثْلَهَا

Pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya." (QS.Al-"
(Baqarah:106

.Ketiga : Bahwa Allah Maha Kuasa dan Maha Mengetahui atas segala sesuatu

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu?" (QS.Al-Baqarah:106"

Maka dengan Kuasa dan Ilmu-Nya, Allah Swt lebih mengetahui bahwa pilihan yang kedua pasti .lebih baik dari yang pertama

Keempat : Peringatan agar jangan menjadi seperti umat Musa as yang selalu memberikan protes kepada Nabi Musa as. Kaum muslimin diperintahkan untuk menerima segala keputusan .Rasulullah Saw dengan patuh dan lapang dada

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلِ

Ataukah kamu hendak meminta kepada Rasulmu (Muhammad) seperti halnya Musa (pernah)" (diminta (Bani Israil) dahulu?" (QS.Al-Baqarah:108

Kelima: Peringatan kepada kaum muslimin agar tidak mendengarkan orang-orang Yahudi dan tidak menuruti syubhat-syubhat mereka. Karena mereka ingin mengembalikan kaum muslimin .kepada kekafiran setelah mereka melihat kebenaran secara nyata

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ أَنْ يَرْجِعُوا إِلَىٰ مَنَاسِكِهِم بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ

Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu" setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah (kebenaran jelas bagi mereka." (QS.Al-Baqarah:109

Keenam: Memberi kabar bahwa masuk surga tidaklah didapat dengan mengikuti Yahudi atau Nasrani. Namun surga akan didapat dengan menyerahkan diri mutlak kepada Allah dengan .cara yang benar dan dibarengi dengan amal dan niat hanya untuk Allah Swt

وَقَالُوا لَن يَدْخُلَ الْإِسْلَامُ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرَىٰ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ - بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِندَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata, "Tidak akan masuk surga kecuali orang Yahudi atau Nasrani." Itu (hanya) angan-angan mereka. Katakanlah, "Tunjukkan bukti kebenaranmu jika kamu orang yang benar." Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka (dan mereka tidak bersedih hati. (QS.Al-Baqarah:111-112

Ketujuh: Al-Qur'an mengabarkan tentang keluasan Rahmat-Nya. Maka jangan menganggap kiblat pertama tidak akan sampai ke Allah atau kiblat kedua tidak akan sampai, karena .kemanapun kamu menghadap disitu engkau menghadap kepada Allah

وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ فَآيَةً نَّمَا تُؤَلُّوهُ فَتَمَّ وَجْهُهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Dan milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap di sanalah wajah Allah.”

(Sungguh, Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.” (Qs.Al-Baqarah:115

Kedelapan: Al-Qur'an menjelaskan tentang kebesaran dan keagungan Baitul Haram dan .kemuliaan pengikutnya

وَإِذْ أَبَدْنَا إِبْرَاهِيمَ بِرَبِّهِ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّمَهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ - وَإِذْ جَعَلْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْ نَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ رَبِّهِ مَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْمُكْبِرِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?” Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zhalim.” Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka’bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang (yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!” (QS.Al-Baqarah:124-125

Kesembilan: Kemudian Al-Qur'an menyebutkan keutamaan umat ini bahwa umat ini adalah umat yang moderat, yang adil dan yang terbaik. Dan Nabinya adalah sebaik-baik Nabi, Kitabnya adalah sebaik-baik.kitab dan agamanya juga sebaik-baik agama. Bahkan kiblatnya .pun adalah sebaik-baik kiblat

Setelah seluruh mukaddimah ini, baru kemudian datanglah perintah untuk perpindahan kiblat .menuju masjidil Haram

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (QS.Al-Baqarah:144

Inilah metode Al-Qur'an saat akan menyampaikan sesuatu yang besar, yaitu dengan ! mukoddimah dan pendahuluan yang tepat. Nantikan bagian kedua esok hari, Insya Allah

..Semoga bermanfaat